

# KORELASI

Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

Volume 2, 2021 | hlm. 1428-1445

## DETERMINAN PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN UMKM DI KELURAHAN LENTENG AGUNG DKI JAKARTA

Zikrillah<sup>1\*</sup>, Wahyudi<sup>2</sup>, Agus Kusmana<sup>3</sup>  
zikrillah@upnvj.ac.id, wahyudi@upnvj.ac.id,  
aguskusmana@upnvj.ac.id

\* Penulis Korespondensi

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan yang diintervening dengan *financial technology* pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kelurahan Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa, Kota DKI Jakarta. Dengan seluruh pelaku UMKM di kelurahan Lenteng Agung dijadikan populasi sejumlah 107 pelaku UMKM, dan sampel ditentukan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik sampel jenuh sehingga berjumlah 107 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan metode analisis PLS (*Partial Least Square*) dengan *software SmartPLS 3.0*. Perolehan hasil penelitian diantaranya, (1) literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku manajemen keuangan; (2) pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku manajemen keuangan; (3) sikap keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku manajemen keuangan; (4) literasi keuangan melalui *fintech* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan; (5) pendapatan melalui *fintech* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan; dan (6) sikap keuangan melalui *fintech* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan; Pendapatan; Sikap Keuangan; *Financial Technology*; Perilaku Manajemen Keuangan.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy, income and financial attitudes on financial management behavior intervening with financial technology on micro, small and medium enterprises in Lenteng Agung Subdistrict, Jagakarsa District, DKI Jakarta City. With all UMKM actors in Lenteng Agung sub-district a population of 107 UMKM actors, and the sample was determined using a non-probability sampling method with a saturated sample technique so that there were 107 respondents. Data collection was done by distributing questionnaires. The data analysis technique used the PLS (Partial Least Square) analysis method with the SmartPLS 3.0 software. The results of the research include (1) financial literacy has a significant and positive effect on financial management behavior; (2) income has a significant and positive effect on financial management behavior; (3) financial attitudes have a significant and positive effect on financial management behavior;*

(4) *financial literacy through fintech has no effect on financial management behavior*; (5) *income through fintech has no effect on financial management behavior*; and (6) *financial attitudes through fintech have no effect on financial management behavior*.

**Keywords:** *Financial Literacy; Income; Financial Attitudes; Financial Technology; Financial Management Behaviour.*

## **PENDAHULUAN**

UMKM sangat berperan dalam membuat lapangan pekerjaan, meratakan penghasilan serta mendorong kesejahteraan masyarakat. Terganggunanya roda penggerak ekonomi UMKM tentu menurunkan tingkat perekonomian dan juga meningkatkan pengangguran. UMKM sendiri diketahui telah menjadi penggerak perekonomian di Indonesia, apalagi saat terjadinya krisis moneter tahun 1997-1998. Namun berbeda halnya dengan pandemi Covid-19 saat ini, sektor UMKM tidak mampu menjalankan operasional bisnisnya seperti sedia kala. Sehingga tak heran pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap keberlangsungan UMKM. Untuk mengurangi dampak dari hal tersebut, Pemprov DKI Jakarta turut berupaya membina pelaku UMKM dalam memasarkan penjualannya melalui media sosial. Ratu (2020), sebagai Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah DKI Jakarta menyatakan bahwa Pemprov DKI Jakarta telah bekerjasama dengan beberapa *marketplace*, seperti Shopee, Tokopedia, Blibli, dan Bukalapak untuk membantu para pelaku UMKM dalam memasarkan beragam produk secara daring tanpa dipungut biaya. (ayo jakarta.com). Tahun 2019, Pemprov DKI Jakarta telah mengeluarkan program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu atau biasa disebut PKT guna mengembangkan sektor UMKM. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kecamatan Jagakarsa, sebanyak 831 pelaku UMKM yang terdaftar dalam program PKT. Dari 6 kelurahan, fokus objek penelitian ini adalah Kelurahan Lenteng Agung sebanyak 107 pelaku UMKM yang terdata dalam program PKT. Pemerintah melakukan pembinaan langsung kepada pelaku UMKM dalam beberapa tahapan, mulai dari mengurus perizinan, memasarkan penjualan, membuat pelaporan keuangan sampai pada permodalan usaha. Hal ini membuktikan bahwa permasalahan umum yang masih melekat pada pelaku UMKM ialah dalam hal perilaku keuangan.

Perilaku manajemen keuangan menjadi isu terkini dalam bertanggungjawab atas pengelolaan dana yang dimiliki. Hal ini juga berlaku pada pelaku usaha UMKM untuk memperhatikan terkait cara yang tepat dalam mengelola keuangan, sebab tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi, akan membentuk pengelolaan keuangannya semakin bijak (Mulyani & Desmintari, 2020). Apalagi di era pandemi seperti ini, dibutuhkan perencanaan keuangan yang matang agar tepat dalam mengelola keuangannya, hal ini tentu harus didukung oleh pengetahuan yang baik akan literasi keuangan guna meningkatkan taraf hidup dan pendapatan. Namun, rendahnya pengetahuan dalam melakukan pengelolaan keuangan turut menjadi masalah yang kian dirasakan oleh pelaku UMKM yang berdampak pada sulitnya meminjam dana modal usaha pada lembaga keuangan disebabkan tidak adanya pelaporan keuangan atau tidak sesuai dengan standar yang ada.

*Financial literacy* sebagai faktor yang memberikan pengaruh terhadap *financial management behaviour*. Mengutip Otoritas Jasa Keuangan (2017), “Literasi keuangan merupakan *knowledge, skill, dan confidence* yang memberikan pengaruh antara sikap dan perilaku dalam meningkatkan mutu pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.” Dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK (2019) berdasarkan provinsi, DKI Jakarta menjadi provinsi

dengan indeks tertinggi dan berada di atas rata-rata nasional, yakni mencapai 59,16%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa warga DKI Jakarta mempunyai pengetahuan terkait produk-produk finansial yang baik dibanding provinsi lain di Indonesia. Berbeda halnya dengan yang dikemukakan oleh Ketua Bidang Keuangan dan Perbankan BPP Hipmi Ajib Hamdani (2020) yakni perlu adanya monitoring dan evaluasi terkait pemberian insentif UKM melalui kebijakan yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan mengingat rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM, meskipun tetap menjadi penopang PDB sebesar 60,34% (nasional.kontan.co.id). Permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM ialah rendahnya pengetahuan keuangan. Dimana dalam penelitian sebelumnya, Hamdani (2018), Andarsari & Ningtyas (2019), dan Humaidi et al. (2020) Literasi keuangan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada perilaku keuangan, berbeda halnya dengan (Harahap et al., 2020; Rizkiawati & Asandimitra, 2018; Yap et al., 2016) literasi keuangan yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pendapatan UMKM turut dipengaruhi karena adanya pandemi akibat wabah Covid-19 saat ini. Menurunnya pendapatan UMKM di masa pandemi ini menyadarkan mereka akan pengelolaan keuangan yang tepat sangat penting. Permasalahan terkait pendapatan ialah menurunnya pendapatan membuat modal usaha berkurang dan tidak dapat melakukan pinjaman modal melalui perbankan karena tidak memiliki pelaporan keuangan yang sesuai, sehingga aktivitas bisnisnya terhambat dan pengelolaan keuangannya masih buruk. Arifin (2017), Rizkiawati & Asandimitra (2018), Alexander & Pamungkas (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh dan negatif terhadap perilaku keuangan. Berbeda halnya dengan Yusnia & Jubaedah (2017), Arifin et al. (2019), Fatimah & Susanti (2018), dan Aji et al. (2020) Pendapatan memiliki pengaruh dan positif terhadap perilaku keuangan.

Ketidakpastian dalam memperoleh pendapatan di saat pandemi turut menjadi faktor dalam pembentukan sikap keuangan individu dalam perilaku manajemen keuangan. Sikap keuangan menurut Yap et al. (2016) dipengaruhi oleh cara kerja seseorang dalam mengambil keputusan terhadap keuangan yang dianggap baik atau buruk sesuai perspektif diri sendiri maupun orang lain serta tak luput dari pengalaman itu sendiri. Dengan mempunyai sikap positif dalam pengambilan keputusan terkait masalah finansial, maka pola tatanan manajemen keuangannya juga akan tepat. Arifin et al. (2019), Yap et al. (2016) dan Beribe et al. (2020) sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, berbeda dengan (Lianto & Elizabeth, 2017; Rizkiawati & Asandimitra, 2018) bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

*Fintech* dapat pula mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Wahyudi et al. (2020) mendefinisikan *financial technology* sebagai sebuah inovasi bidang pelayanan keuangan dalam memanfaatkan teknologi. Dalam penelitian ini *financial technology* dijadikan sebagai variabel intervening yang menghubungkan langsung antara literasi keuangan, pendapatan, dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hadirnya *Financial Technology* membuahkan suatu harapan bagi pelaku UMKM di Indonesia dalam memperluas bisnisnya. *Fintech* menjadi solusi atas permasalahan keuangan terkait modal dan biaya, melalui kemudahan program bantuan kredit dengan *Fintech*, terutama pelaku UMKM yang perlu berkembang (Ningsih, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi et al. (2020) *fintech* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, berbeda halnya dengan (Humaidi et al., 2020) yang menyatakan bahwa *fintech* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perumusan masalahnya ialah guna mengetahui serta menganalisis apakah terdapat pengaruh antara literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan terkait dengan perilaku manajemen keuangan para pelaku

bisnis UMKM di daerah DKI Jakarta, khususnya Kelurahan Lenteng Agung dimana menggunakan *financial technology* sebagai variabel intervening.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Perilaku Manajemen Keuangan***

Landasan teori *Financial Management Behavior* terkait tanggung jawab finansial individu tentang bagaimana seseorang dapat mengelola uang mereka termasuk diantaranya perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan dalam melakukan pembayaran sehari-hari, serta bagaimana seseorang menggunakan akuntansi dan menganggarkan pengeluarannya demi mencapai target (Raaij, 2016 hlm.13). Menurut Rizkiawati & Asandimitra (2018) management behavior ialah keterampilan yang dimiliki individu seraya mengoptimalkan tanggung jawab dalam melakukan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian serta penyimpanan finansial mereka setiap harinya. Tanggung jawab perihal keuangan ialah terkait bagaimana sistem dalam mengelola keuangan serta kemampuan dalam penggunaan berbagai aset keuangan secara produktif. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Rizkiawati & Asandimitra (2018) diantaranya: perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, penyimpanan keuangan, dan pengendalian keuangan.

### ***Literasi Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan***

*Financial literacy* adalah pengetahuan individu terkait pengetahuan keuangan, bagaimana individu dapat menganalisis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam membuat keputusan keuangan, serta menyadari risiko yang akan dihadapi dalam pengambilan keputusan tersebut (Humaidi et al. 2020). Literasi keuangan tidak hanya dilihat dari keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan harian ataupun terkait permasalahan keuangan, seperti melakukan penarikan tunai atau transfer tunai. Akan tetapi pendidikan keuangan turut menjadi bagian dalam pemahaman literasi keuangan. (Aprea et al., 2016 hlm.10). Sedangkan menurut (Setyawan & Wulandari, 2020) Literasi keuangan adalah kegiatan individu dalam memperluas pengetahuan keuangan yang disertai dengan kemampuannya dalam hal pengelolaan keuangan, tabungan dan investasi serta pemahaman akan kegunaan dan risiko dari berbagai produk finansial. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: pemahaman pengetahuan keuangan Humaidi et al. (2020), pendidikan keuangan (Aprea et al., 2016 hlm.10), tabungan dan investasi serta manfaat dan resiko produk keuangan (Setyawan & Wulandari, 2020).

Literasi keuangan akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang. Dimana perilaku keuangan dikaitkan dengan tanggung jawab seseorang terkait cara mereka mengelola uang. Maka, perilaku manajemen keuangan yang efektif mencakup penganggaran, menilai pentingnya pembelian dan memprioritaskan kebutuhan dan sebagainya. Individu yang mempunyai pemahaman dan keterampilan yang memadai tatkala mengelola keuangannya, maka akan membentuk perilaku keuangan yang baik sebagaimana caranya berinvestasi, menabung, dan menggunakan kartu kredit (Andarsari & Ningtyas, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Humaidi et al.(2020), Setyawan & Wulandari (2020), Aji et al. (2020) menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

H<sub>1</sub>: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

### ***Pendapatan dan Perilaku Manajemen Keuangan***

Pendapatan didefinisikan sebagai perolehan penghasilan seseorang, termasuk gaji, tunjangan, atau remunerasi lainnya. Orang dengan sumber penghasilan yang lebih tinggi akan

membentuk perilaku finansial yang memiliki rasa tanggung jawab (Arifin et al., 2019). Menurut Ida dan Dwita (2010) dalam (Alexander & Pamungkas, 2019) menyatakan bahwa dalam mengukur pendapatan seseorang dapat diketahui melalui sumber pendapatan dan pengelolaan pendapatan. Dimana besarnya sumber pendapatan yang dimiliki seseorang akan menunjukkan perilaku dalam melakukan pengelolaan terhadap uang yang lebih bertanggung jawab, sebab pendapatan yang dimiliki memaksa individu dalam melakukan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan penuh perhitungan. Herdjiono & Damanik (2016) mengutip dari Badan Pusat Statistik (2013) membagi 4 golongan klasifikasi pendapatan, yakni sebagai berikut:

- a. Pendapatan sangat tinggi: lebih dari Rp.3.500.000 per bulan.
- b. Pendapatan tinggi: Rp.2.500.000 s/d Rp.3.500.000 per bulan
- c. Pendapatan sedang: Rp.1.500.000 s/d Rp.2.400.000 per bulan
- d. Pendapatan rendah: kurang dari Rp.1.500.000 per bulan

Indikator untuk mengukur variabel Pendapatan pada penelitian ini merujuk pada penelitian (Alexander & Pamungkas, 2019) adalah sumber pendapatan dan pengelolaan pendapatan.

Menurut Rizkiawati & Asandimitra (2018) Pengaruh pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan didasari oleh teori perilaku terencana yang menerangkan perilaku individu dapat terbentuk dari adanya niat dan tujuan orang tersebut yang disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya faktor sosial berupa pendapatan seseorang. Tingkat pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan seseorang membentuk perilaku terkait pengelolaan keuangannya menjadi lebih bijaksana, sebab adanya rasa tanggungjawab terhadap kesempatan dana pendapatan yang dimilikinya. Sejalan dengan penelitian Arifin et al. (2019), Wahyudi et al., (2020) pendapatan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

H<sub>2</sub>: Pendapatan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

### ***Sikap Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan***

Supriyono (2018, hlm.28) sikap merupakan kecenderungan manusia untuk merespons secara konsisten terhadap orang, objek, ide, atau situasi yang menurutnya menguntungkan atau tidak. Kusumaningtuti & Cecep (2017 hlm.75) dalam (Fitriani & Widodo, 2020) Sikap keuangan (*financial attitude*) dalam survei OECD/INFE menilai pada apa yang menjadi fokus individu terhadap uang yang dimiliki dan bagaimana perencanaan untuk masa depan, yaitu melibatkan dalam pilihan hidup untuk hari ini atau memiliki rencana masa depan. Indikator-indikator variabel sikap keuangan yang digunakan penelitian ini mengadopsi dari teori Kusumaningtuti & Cecep (2017 hlm.75) dalam (Fitriani & Widodo, 2020), yaitu: fokus terhadap uang dan perencanaan untuk masa depan.

Menurut Herdjiono & Damanik (2016) bagaimana cara individu dalam mengatur perilaku keuangannya dipengaruhi oleh sikap keuangan individu tersebut. Sejalan dengan (Yap et al., 2016) tidak hanya literasi keuangan berbasis pengetahuan saja, akan tetapi terdapat faktor lain seperti sikap keuangan, keterampilan, persepsi, dan faktor lingkungan yang menjadi penentuan tentang cara pengelolaan keuangannya yang dilandasi dengan tindakan dalam mengambil keputusan. Maka, sikap keuangan akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang, sebagaimana telah dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya. Penelitian oleh Yap et al. (2016), Arifin et al. (2019), Mulyani & Desmintari (2020) sikap keuangan berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

H<sub>3</sub>: Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

### ***Financial Technology***

*Financial Technology* atau teknologi keuangan merupakan kata kunci baru untuk merangkum penggunaan teknologi dalam memberikan layanan keuangan, yang sering disebut

sebagai keuangan alternatif (Makina, 2019 hlm.299). Tujuan *Financial Technology (Fintech)* tertuang di Peraturan Bank Indonesia (2017, hlm.4) dalam (Humaidi et al., 2020) yaitu agar Bank Indonesia dapat mengatur penerapan teknologi keuangan guna mendukung inovasi dalam aspek finansial dengan menerapkan prinsip perlindungan konsumen dan manajemen risiko serta pemenuhan prinsip kewaspadaan dalam rangka menjaga kestabilan finansial, kestabilan pola keuangan dan pola pembayaran yang efektif, aman, lancar, dan terjamin. Wahyudi et al. (2020) menyatakan terdapat tiga indikator yang dapat menilai individu terhadap fintech, diantaranya:

- a. Pemahaman *fintech*, yaitu pemahaman individu terkait teknologi keuangan.
- b. Pengetahuan dan pemahaman produk-produk *fintech*, yaitu terkait individu mengetahui dan memahami berbagai produk teknologi keuangan seperti dompet digital, pinjaman dana online, dan sebagainya.
- c. Penggunaan *fintech*, yaitu terkait sejauh mana individu dapat menggunakan teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator variabel *financial technology* yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Wahyudi et al., (2020) yaitu: Pemahaman *fintech*, Pengetahuan dan pemahaman produk-produk *fintech*, dan Penggunaan *fintech*.

### ***Literasi Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan Melalui Financial Technology***

Menurut Chishti & Barberis (2016, hlm.99) Ada suatu kebutuhan untuk menyediakan analisis prediktif yang memadai bagi UKM. Pertama, *fintech* membantu membuat keputusan yang lebih baik. Kedua, *fintech* juga dapat membantu dalam pertempuran melawan *financial illiteracy* dan memberikan visualisasi serta pemahaman yang lebih baik kepada pemilik dan manajer tentang ketergantungan dan kompleksitas, dan juga memungkinkan skenario perencanaan yang intuitif, misalnya dalam pengelolaan arus kas. Maka, *fintech* turut mempengaruhi literasi keuangan seseorang yang kemudian dapat membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

Hamzah & Suhardi (2019) menyatakan bahwa pemahaman keuangan berpengaruh positif terhadap *financial technology* pada pelaku UMKM. Hal ini menandakan pelaku UMKM yang telah kompeten terkait hal-hal mengenai finansial, alat finansial dan kemampuan finansial, sehingga akan membentuk pengambilan keputusan keuangan yang bijak serta mahir dalam mengelola keuangan dengan tepat, maka pelaku UMKM yang mempunyai pemahaman keuangan yang baik akan membentuk perilaku manajemen keuangan menjadi lebih baik. Selaras dengan penelitian (Jefrie & Wiyanto, 2020) mengindikasikan adanya pengaruh pemahaman keuangan atas teknologi finansial pada pengguna *Go-Pay* di Jakarta Barat.

H<sub>4</sub>: Literasi keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan melalui *financial technology*.

### ***Pendapatan dan Perilaku Manajemen Keuangan Melalui Financial Technology***

Yusnia & Jubaedah (2017) pendapatan memiliki pengaruh dan memiliki arah yang positif terhadap perilaku keuangan, yang membuktikan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pendapatan tinggi cenderung akan lebih baik dalam melakukan perencanaan finansial sehingga pandai dalam membuat strategi yang bijak akan keputusan finansial di dalam kehidupannya, terutama dalam pengembangan usahanya. Beberapa penelitian terdahulu (Aji et al., 2020; Arifin et al., 2019; Wahyudi et al., 2020) pun menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara pendapatan terhadap perilaku keuangan.

Adanya *fintech* turut membantu UMKM memudahkan pengelolaan keuangannya. Dalam hal ini, pendapatan erat kaitannya dengan pembiayaan maupun modal usaha, sehingga pemanfaatan *fintech* dapat berupa *digital finance*. *Digital finance* atau pembiayaan digital

termasuk diantaranya pinjaman online, pembayaran seluler, keuangan Internet, asuransi Internet, dan jenis produk inovatif lainnya yang dapat mempengaruhi konsumsi dari berbagai aspek (Li et al., 2020).

H<sub>5</sub>: Pendapatan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan melalui *financial technology*

### ***Sikap Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan Melalui Financial Technology***

Menurut Ibrahim & Alqaydi (2013) dalam (Jefrie & Wiyanto, 2020) Semakin tinggi pengetahuan keuangan individu terhadap pengaruh teknologi maka seharusnya pengembangan sikap keuangan antar generasi akan lebih berfokus pada pengembangan pengetahuan teknologi keuangan dalam upaya mencapai kesejahteraan *financial* di era digitalisasi. Dalam penelitian Jefrie & Wiyanto (2020) mengindikasikan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap pemahaman *financial technology* pengguna *Go-Pay* yang berada di Jakarta Barat. Sejalan dengan (Hamzah & Suhardi, 2019) yang menunjukkan hasil sikap keuangan berpengaruh positif terhadap *fintech* pada pelaku UMKM di kabupaten Kuningan.

H<sub>6</sub>: Sikap keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan melalui *financial technology*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### ***Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel***

a. Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

Perilaku seseorang yang memiliki kemampuan mengelola finansial diantaranya melakukan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan serta dapat memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya dalam hal pengambilan keputusan.

b. *Financial Technology* (Z)

Istilah baru dalam pelayanan keuangan, seperti pinjaman dana, perencanaan dan pengelolaan dana, pembayaran serta terkait pendanaan lainnya berbasis teknologi digital yang memiliki inovasi-inovasi mutakhir.

c. Literasi Keuangan (X1)

Pengetahuan serta keterampilan individu menerapkan pemahamannya mengenai konsep dan risiko terkait pengambilan keputusan dalam mengelola keuangannya menjadi lebih efektif.

d. Pendapatan (X2)

Sejumlah imbalan atau bayaran yang diperoleh seseorang termasuk diantaranya upah atau gaji, tunjangan, hasil penjualan, hasil investasi atau berasal dari sumber lainnya yang dapat berbentuk uang atau barang.

e. Sikap Keuangan (X3)

Terkait dengan pikiran, pendapat, atau penilaian seseorang tentang keuangan dimana turut mempengaruhi pengelolaan keuangan. Sikap keuangan berperan penting untuk menentukan kesuksesan seseorang berperilaku dalam pengelolaan keuangannya.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator Skala	Kuesioner	Jumlah Pertanyaan
Literasi Keuangan ( $X_1$ )	Pemahaman Pengetahuan Keuangan	1,2	2 butir
	Pendidikan Keuangan	3,4	2 butir
	Tabungan dan investasi	5,6	2 butir
	Manfaat dan risiko produk keuangan	7,8	2 butir
Pendapatan ( $X_2$ )	Sumber Pendapatan	9,10	2 butir
	Alokasi Pendapatan	11,12	2 butir
Sikap Keuangan ( $X_3$ )	Fokus terhadap uang	13,14	2 butir
	Perencanaan untuk masa depan	15,16	2 butir
Fintech ( $Z$ )	Pemahaman <i>fintech</i>	17,18	2 butir
	Pengetahuan dan pemahaman produk-produk <i>fintech</i>	19,20	2 butir
	Penggunaan <i>fintech</i>	21,22	2 butir
Perilaku Manajemen Keuangan ( $Y$ )	Perencanaan Keuangan	23,24	2 butir
	Penganggaran Keuangan	25,26	2 butir
	Penyimpanan Keuangan	27,28	2 butir
	Pengendalian Keuangan	29,30	2 butir

Sumber: Data Diolah (2020)

### Populasi dan Sampel

Seluruh Pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa DKI Jakarta dijadikan populasi dalam penelitian. Teknik sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yaitu seluruh populasi menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2016 hlm.156). Berdasarkan data dari Kecamatan Jagakarsa, seluruh jumlah UMKM Kelurahan Lenteng sebanyak 107 pelaku UMKM menjadi sampel penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dijalankan dengan mengumpulkan kuesioner pada pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung untuk mendapatkan data responden. Tiap-tiap pernyataan dalam kuesioner berisi variabel dalam penelitian yang diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert diperlukan sebagai alat ukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok terkait kejadian-kejadian sosial (Sugiyono, 2016 hlm.168). Tingkat persetujuan dalam skala likert berisi lima tingkat skala likert dengan tingkatan sangat setuju untuk skor tertinggi (5) hingga sangat tidak setuju untuk skor terendah (1).

Tabel 2. Skala Likert

Pernyataan	Keterangan	Poin
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RG	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2016, hlm.169)

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis data deskriptif dan analisis PLS dengan *software SmartPLS 3.0*. Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan untuk



mengukur kualitas data kuesioner dari responden. Dengan menggunakan nilai dari *Fornell-Lacker Criterium* dan *Average Variance Extracted (AVE)* untuk mengukur validitas dan nilai dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk mengukur reliabilitas. Kemudian uji hipotesis dengan uji *R-square* dan Uji *T-Statistics*.

Berikut kategori interpretasi untuk analisis data deskriptif:

Tabel 3. Kategori Nilai Indeks Responden

Nilai indeks	Interprestasi
21.4-49.93	Rendah
49.94-78.47	Sedang
78.47-107	Tinggi

Sumber: Data Diolah (2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Analisis Data Deskriptif*

Berikut merupakan hasil perhitungan terkait tanggapan responden atas butir-butir pernyataan kuesioner dalam penelitian.

a. Analisis Indeks Tanggapan Responden Atas Variabel Perilaku Manajemen Keuangan

Tabel 4. Hasil Tanggapan Responden Atas Variabel Perilaku Manajemen Keuangan

Butir Pernyataan	Perilaku Manajemen Keuangan (Y)										Indeks
	F1	%	F2	%	F3	%	F4	%	F5	%	
PMK1	2	2	4	4	32	30	41	38	28	26	<b>82</b>
PMK2	0	0	2	2	25	23	45	42	35	33	87
PMK3	0	0	3	3	17	16	41	38	46	43	<b>90</b>
PMK4	0	0	2	2	19	18	51	48	35	33	88
PMK5	1	1	3	3	32	30	34	32	37	35	85
PMK6	2	2	6	6	26	24	40	37	33	31	83
PMK7	1	1	9	8	35	33	23	21	39	36	<b>82</b>
PMK8	1	1	6	6	24	22	33	31	43	40	86
Rata-rata	1	1	4	4	26	25	39	36	37	35	<b>85</b>

Sumber: Data Diolah (2020)

Dari tabel 4, nilai tabel paling tinggi berada pada pernyataan PMK3 senilai 90% mengenai pernyataan “Saya mendahulukan kebutuhan prioritas terlebih dahulu dalam anggaran belanja” dengan mayoritas menjawab “sangat setuju” (poin 5) berjumlah 46. Untuk nilai tabel paling rendah berada pada pernyataan PMK1 senilai 82% mengenai pernyataan “Saya menyusun tujuan keuangan usaha (jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang).” dengan mayoritas menjawab “setuju” (poin 4) berjumlah 41. Pada pernyataan PMK7 juga memiliki nilai yang sama rendahnya senilai 82% mengenai pernyataan “Saya membuat laporan keuntungan dan kerugian setiap bulannya.” dengan mayoritas menjawab “sangat setuju” (poin 5) berjumlah 39. Untuk rata-rata total indeks Perilaku Manajemen Keuangan ialah 85% terdapat pada kategori tinggi. Maka ditarik kesimpulan bahwa tanggapan responden atas item-item pernyataan tentang variabel perilaku manajemen keuangan dinyatakan tinggi.

b. Analisis Indeks Tanggapan Responden Atas Variabel *Financial Technology*

Tabel 5. Hasil Tanggapan Responden Atas Variabel *Financial Technology*

<i>Financial Technology (Z)</i>											
Butir Pernyataan	F1	%	F2	%	F3	%	F4	%	F5	%	Indeks
FT1	0	0	9	8	35	33	34	32	29	27	81
FT2	1	1	6	6	38	36	37	35	25	23	80
FT3	0	0	4	4	13	12	31	29	59	55	<b>93</b>
FT4	0	0	3	3	23	21	42	39	39	36	88
FT5	3	3	11	10	18	17	27	25	48	45	85
FT6	25	23	25	23	30	28	12	11	15	14	<b>58</b>
Rata-rata	25	5	10	9	26	24	31	29	36	33	<b>81</b>

Sumber: Data Diolah (2020)

Dari tabel 5, nilai tabel paling tinggi berada pada pernyataan FT3 senilai 93% mengenai pernyataan “Saya mengetahui pembayaran online (misalny: gopay, dana, ovo, dll)” dengan mayoritas menjawab “Sangat Setuju” (poin 5) berjumlah 59. Untuk nilai tabel paling rendah berada pada pernyataan FT6 senilai 58% mengenai pernyataan “Saya menggunakan *fintech* dalam melakukan pinjaman online untuk modal usaha. (melalui: *ovopay later*, *shopeepay later*, *kredivo*, dll).” dengan mayoritas menjawab “Ragu-Ragu” (poin 3) berjumlah 30. Untuk rata-rata total indeks *financial technology* ialah 81% terdapat pada kategori tinggi. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa tanggapan responden atas item-item pernyataan tentang variabel *financial technology* dinyatakan tinggi.

c. Analisis Indeks Tanggapan Responden Atas Variabel Literasi Keuangan

Tabel 6. Hasil Tanggapan Responden Atas Variabel Literasi Keuangan

<i>Literasi Keuangan (X1)</i>											
Butir Pernyataan	F1	%	F2	%	F3	%	F4	%	F5	%	Indeks
LK1	0	0	5	5	16	15	39	36	47	44	<b>90</b>
LK2	0	0	4	4	26	24	41	38	36	34	86
LK3	1	1	5	5	39	36	46	43	16	15	78
LK4	1	1	4	4	38	36	49	46	15	14	79
LK5	1	1	3	3	22	21	41	38	40	37	87
LK6	0	0	10	9	40	37	20	19	37	35	81
LK7	2	2	11	10	37	35	41	38	16	15	<b>76</b>
LK8	3	3	8	7	40	37	34	32	22	21	77
Rata-rata	1	1	6	6	32	30	39	36	29	27	<b>82</b>

Sumber: Data Diolah (2020)

Dari tabel 6, nilai tabel paling tinggi berada pada pernyataan LK1 senilai 90% mengenai pernyataan “Saya berbelanja sesuai dengan kebutuhan usaha” dengan paling banyak menjawab “Sangat Setuju” (poin 5) berjumlah 47. Untuk nilai tabel paling rendah berada pada pernyataan LK7 senilai 76% mengenai pernyataan “Saya mengetahui manfaat dari produk-produk keuangan.” dengan mayoritas menjawab “Setuju” (poin 4) berjumlah 41. Dan untuk rata-rata total indeks literasi keuangan ialah 82% terdapat pada kategori tinggi. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa tanggapan responden atas item-item pernyataan tentang variabel literasi keuangan dinyatakan tinggi.

d. Analisis Indeks Tanggapan Responden Atas Variabel Pendapatan

Tabel 7. Hasil Tanggapan Responden Atas Variabel Pendapatan  
**Pendapatan (X2)**

Butir Pernyataan	F1	%	F2	%	F3	%	F4	%	F5	%	Indeks
PD1	2	2	7	7	11	10	33	31	54	50	<b>90</b>
PD2	1	1	1	1	24	22	36	34	45	42	89
PD3	0	0	3	3	22	21	42	39	40	37	<b>88</b>
PD4	0	0	3	3	21	20	46	43	37	35	<b>88</b>
Rata-rata	1	1	4	3	20	18	39	37	44	41	<b>89</b>

Sumber: Data Diolah (2020)

Dari tabel 7, nilai tabel paling tinggi berada pada pernyataan PD1 senilai 90% mengenai pernyataan “Pendapatan saya seluruhnya bersumber dari usaha yang saya kelola” dengan mayoritas menjawab “Sangat Setuju” (poin 5) berjumlah 54. Untuk nilai tabel paling rendah berada pada pernyataan PD3 senilai 88% mengenai pernyataan “Saya membelanjakan seluruh uang untuk kebutuhan setiap hari.” dengan mayoritas menjawab “Setuju” (poin 4) berjumlah 40. Untuk rata-rata total indeks pendapatan ialah 89% terdapat pada kategori tinggi. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa tanggapan responden atas item-item pernyataan tentang variabel pendapatan dinyatakan tinggi.

e. Analisis Indeks Tanggapan Responden Atas Variabel Sikap Keuangan

Tabel 8. Hasil Tanggapan Responden Atas Variabel Sikap Keuangan  
**Sikap Keuangan (X3)**

Butir Pertanyaan	F1	%	F2	%	F3	%	F4	%	F5	%	Indeks
SK1	1	1	8	7	26	24	44	41	28	26	82
SK2	2	2	13	12	34	32	33	31	25	23	<b>77</b>
SK3	0	0	4	4	21	20	40	37	42	39	<b>88</b>
SK4	0	0	5	5	26	24	38	36	38	36	86
Rata-rata	1	1	8	7	27	25	39	36	33	31	<b>83</b>

Sumber: Data Diolah (2020)

Dari tabel 8, nilai tabel paling tinggi berada di pernyataan SK3 senilai 88% mengenai pernyataan “Saya memiliki perencanaan keuangan dalam jangka pendek dan jangka panjang.” Dengan mayoritas menjawab “Sangat Setuju” (poin 5) berjumlah 42. Untuk nilai tabel paling rendah berada pada pernyataan SK2 senilai 77% mengenai pernyataan “Saya percaya bahwa uang adalah sebuah kesuksesan.” dengan mayoritas menjawab “Ragu-ragu” (poin 3) berjumlah 34. Dan untuk rata-rata total indeks sikap keuangan ialah 83% terdapat pada kategori tinggi. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa tanggapan responden atas item-item pernyataan tentang variabel sikap keuangan dinyatakan tinggi.

**Uji validitas**

Tabel 9. *Fornell-Lacker Criterium* dan *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Fornell-Lacker Criterium</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Literasi Keuangan (X1)	0.765	0.585
Pendapatan (X2)	0.771	0.595
Sikap Keuangan (X3)	0.761	0.579
<i>Fintech (Z)</i>	0.749	0.562
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.729	0.579

Sumber: Olah data SmartPLS 3.0 (2020)

Pada tabel 9 menunjukkan nilai *Fornell-Lacker Criterium* pada tiap-tiap konstruk >0.6 terhadap konstruk variabelnya. Untuk nilai AVE seluruh variabel >0.5 maka sudah dikatakan valid. Sehingga seluruh konstruk dikatakan telah akurat.

**Uji reliabilitas**

Tabel 10. *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.918	0.897	Reliabel
Pendapatan (X2)	0.849	0.787	Reliabel
Sikap Keuangan (X3)	0.845	0.782	Reliabel
<i>Fintech (Z)</i>	0.863	0.807	Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.899	0.870	Reliabel

Sumber: Olah data SmartPLS 3.0 (2020)

Pada tabel 10, seluruh konstruk nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* telah memenuhi kriteria karena memiliki nilai > 0.7. Sehingga menandakan tiap-tiap konstruk telah reliabel terhadap masing-masing konstruknya.

**Uji R-Square**

Tabel 11. *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
<i>Fintech (Z)</i>	0.536
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.554

Sumber: Olah data SmartPLS 3.0 (2020)

Berdasarkan tabel 11, *R-Square* ( $R^2$ ) perilaku manajemen keuangan senilai 0.554 hal ini menandakan bahwa kontribusi dari variabel literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan serta *financial technology* terhadap perilaku manajemen keuangan ialah senilai 55.4%, sisanya 44.6% ialah kontribusi yang dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara nilai *R-Square* ( $R^2$ ) untuk *financial technology* ialah 0.536, artinya bahwa pengaruh antara variabel literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan terhadap *financial technology* ialah senilai 53.6%, sisanya 46.4% ialah kontribusi yang dipengaruhi faktor lain.

Uji T-Statistics

Tabel 12. Path Coefficient

	Original (O)	Sample	T ( O/STDEV )	Statistics	P Values
<i>Fintech</i> → Perilaku Manajemen Keuangan	-0.152			1.605	0.109
Literasi Keuangan → <i>Fintech</i>	0.409			4.172	0.000
Literasi Keuangan → Perilaku Manajemen Keuangan	0.590			7.169	0.000
Pendapatan → <i>Fintech</i>	0.313			3.970	0.000
Pendapatan → Perilaku Manajemen Keuangan	0.183			2.229	0.026
Sikap Keuangan → <i>Fintech</i>	0.164			1.865	0.063
Sikap Keuangan → Perilaku Manajemen Keuangan	0.213			2.306	0.021

Sumber: Olah data SmartPLS 3.0 (2020)

Berdasarkan data pada tabel 12, nilai *path coefficient* pada kolom *Original Sample* (O) menunjukkan hasil antar konstruk independen yang mengindikasikan arah hubungan yang positif atau negatif terhadap konstruk dependen. Nilai *T-Statistics* untuk mengetahui besar/kecil serta ada/tiada pengaruh dan signifikansi antar konstruk independen terhadap konstruk dependen. Dengan mengetahui nilai  $t_{tabel} = 1.983$  dari perhitungan rumus  $df = n - k$  atau  $df = 107 - 5 = 102$  selanjutnya menghubungkan dengan nilai signifikansi 5% atau nilai *P-Value* lebih dari 0.05.

Pengaruh tidak langsung antar konstuk literasi keuangan, konstruk pendapatan dan kontruk sikap keuangan terhadap konstuk perilaku manajemen keuangan melalui *financial technology*, dapat dilihat dari tabel *Indirect Effects* sebagai berikut:

Tabel 13. Indirect Effect

	Original (O)	Sample	T ( O/STDEV )	Statistics	P Values
<i>Fintech</i> → Perilaku Manajemen Keuangan					
Literasi Keuangan → <i>Fintech</i>					
Literasi Keuangan → Perilaku Manajemen Keuangan	-0.062			1.279	0.202
Pendapatan → <i>Fintech</i>					
Pendapatan → Perilaku Manajemen Keuangan	-0.047			1.565	0.118
Sikap Keuangan → <i>Fintech</i>					
Sikap Keuangan → Perilaku Manajemen Keuangan	-0.025			1.258	0.209

Sumber: Olah data SmartPLS 3.0 (2020)

Menurut data tabel 13., dapat diketahui nilai *Original Sampel* (O) menunjukkan arah yang negatif dan nilai  $t_{statistik} < \text{nilai } t_{tabel}$  dengan *P-value*  $> 0.05$ , sehingga tidak memiliki pengaruh antar konstruk literasi keuangan, pendapatan, dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan melalui *financial technology*.

**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Berlandaskan dari analisis, menunjukkan bahwa hasil pada uji hipotesis yang telah dilakukan untuk literasi keuangan memberikan arah positif terhadap perilaku manajemen

keuangan yang ditunjukkan dengan nilai original sample sebesar 0.590 atau 59%. Kemudian hasil olah data uji t melalui analisis PLS pada hubungan antara variabel literasi keuangan dengan perilaku manajemen keuangan diperoleh nilai  $7.169 > 1.983$  ( $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ ) artinya bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan dan nilai tingkat kepercayaan sebesar  $0.000 < 0.05$  yang artinya signifikan, sehingga  $H_a$  diterima. Dengan demikian variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Lenteng Agung. Hal ini dapat diartikan apabila pelaku UMKM Lenteng Agung memiliki literasi keuangan yang baik, maka perilaku dalam mengelola keuangan usahanya juga akan semakin baik. Ini dapat terjadi karena adanya antusiasme pelaku UMKM Lenteng Agung terhadap program binaan kewirausahaan pemprov DKI Jakarta sehingga membuat pengetahuan akan literasi keuangannya semakin bertambah dan meningkat. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian variabel literasi keuangan diantaranya pemahaman pengetahuan keuangan, pendidikan keuangan, tabungan dan investasi, serta manfaat dan risiko produk-produk keuangan turut memberikan pengaruh atas perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung.

Penelitian ini sejalan dengan Andarsari & Ningtyas (2019), Humaidi et al. (2020), Setyawan & Wulandari (2020), Aji et al. (2020) dimana dalam penelitiannya menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Sehingga hasil dari penelitian ini selaras pada hipotesis yang telah dirancang yakni literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung. Maka  $H_1$  diterima.

#### ***Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan***

Berlandaskan dari analisis, menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel pendapatan memiliki arah positif atas variabel perilaku manajemen keuangan yang ditunjukkan melalui nilai *original sample* sebesar 0.183 atau 18.3% dengan nilai  $2.229 > 1.983$  ( $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ ) dan nilai tingkat kepercayaan sebesar  $0.026 < 0.05$  yang artinya pendapatan memberikan pengaruh yang signifikan atas perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung. Maka diambil kesimpulan bahwa indikator-indikator variabel pendapatan yakni sumber pendapatan dan pengelolaan pendapatan turut memberikan pengaruh pada perilaku pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung dalam manajemen keuangannya. Sebagian besar para pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung memperoleh pendapatan yang hanya bersumber dari hasil usaha mereka dan cenderung menghabiskan seluruh uangnya untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan mayoritas tingkat pendapatan 2.5 s/d 3.4 juta dimana masih termasuk kategori rendah untuk biaya hidup di daerah DKI Jakarta, sehingga perilaku manajemen keuangannya masih kurang baik. Tingkat pendapatan ini akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya, jika pendapatannya tinggi maka akan membentuk perilaku dalam pengelolaan keuangan akan menjadi lebih bijak begitu pula sebaliknya (Aji et al., 2020).

Penelitian ini selaras dengan Yusnia & Jubaedah (2017), Arifin et al. (2019), Fatimah & Susanti (2018), dan Aji et al. (2020) Pendapatan memiliki berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Sehingga hasil dari penelitian ini selaras pada hipotesis yang telah dirancang yakni pendapatan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung. Maka  $H_2$  diterima.

#### ***Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan***

Berlandaskan dari analisis, menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis sikap keuangan memiliki arah positif atas perilaku manajemen keuangan yang ditunjukkan melalui nilai *original sample* sebesar 0.213 atau 21.3% dengan nilai  $2.306 > 1.983$  ( $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ ) dan nilai

tingkat kepercayaan senilai  $0.021 < 0.05$  yang artinya sikap keuangan memberikan pengaruh yang signifikan atas perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung. Ini menandakan bahwa sikap keuangan yang baik turut mempengaruhi perilaku manajemen keuangannya menjadi lebih bijak. Dapat diambil kesimpulan bahwa indikator-indikator variabel sikap keuangan yakni fokus terhadap uang dan perencanaan untuk masa depan turut memberikan pengaruh pada perilaku pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung dalam manajemen keuangannya. Hal ini menandakan mereka mampu merencanakan keuangan usahanya untuk masa depan serta memahami kondisi keuangan saat ini dan dapat mengalokasikannya untuk masa depan. Mengingat adanya pandemi Covid-19 telah menjadi pengalaman pelaku UMKM untuk lebih berjaga-jaga terhadap kondisi keuangan dimasa yang akan datang, meskipun kondisi keuangan saat ini sudah cukup menyulitkan, mereka masih tetap bisa bertahan dengan adanya alokasi tabungan yang mereka miliki dimasa sebelumnya.

Penelitian ini selaras dengan Arifin et al. (2019), Yap et al. (2016) dan Beribe et al. (2020) dimana menyatakan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini selaras pada hipotesis yang telah dirancang yakni sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung. Maka, H3 diterima.

#### ***Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Melalui Financial Technology Sebagai Variabel Intervening***

Berlandaskan dari analisis, memperlihatkan hasil uji hipotesis variabel literasi keuangan memiliki arah negatif atas perilaku manajemen keuangan melalui *financial technology* yang ditunjukkan dengan nilai *original sample* sebesar  $-0.062$  atau  $-6.2\%$  dengan nilai  $t_{hitung} 1.279 < \text{nilai } t_{tabel} 1.983$  dan nilai signifikansi senilai  $0.202 > 0.05$  yang menandakan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan melalui *financial technology* sebagai variabel intervening pada pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung. Hal tersebut menandakan bahwa hubungan tidak langsung antara literasi keuangan dengan perilaku manajemen keuangan melalui *financial technology* adalah bernilai negatif dan tidak berpengaruh.

Sehingga diambil kesimpulan bahwa *financial technology* tidak dapat memberikan kontribusi dalam mempengaruhi antara literasi keuangan dengan perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung. Sehingga *financial technology* tidak dibutuhkan dalam hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku manajemen keuangan. Selaras dengan penelitian Wahyudi et al. (2020) bahwa *financial technology* tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan. Maka H4 ditolak.

#### ***Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Melalui Financial Technology Sebagai Variabel Intervening***

Berlandaskan dari analisis, menampilkan bahwa hasil uji hipotesis dari variabel pendapatan memiliki arah negatif terhadap variabel perilaku manajemen keuangan melalui *financial technology* yang ditunjukkan dengan nilai *original sample* sebesar  $-0.047$  atau  $-4.7\%$  dengan nilai  $t_{hitung} 1.565 < \text{nilai } t_{tabel} 1.983$  dan nilai signifikansi senilai  $0.118 > 0.05$  yang menandakan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan melalui *financial technology* sebagai variabel intervening pada pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tidak langsung antara pendapatan dengan perilaku manajemen keuangan melalui *financial technology* adalah bernilai negatif dan tidak berpengaruh.

Sehingga diambil kesimpulan bahwa *financial technology* tidak dapat memberikan kontribusi dalam memberikan pengaruh antara pendapatan dengan perilaku manajemen

keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung. Sehingga *financial technology* tidak dibutuhkan dalam hubungan antara pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sejalan dengan penelitian Wahyudi et al. (2020) bahwa *financial technology* tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan. Maka H5 ditolak.

### ***Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Melalui Financial Technology Sebagai Variabel Intervening***

Berlandaskan dari analisis, menampilkan bahwa hasil uji hipotesis variabel sikap keuangan berpengaruh negatif atas variabel perilaku manajemen keuangan melalui *financial technology* yang ditunjukkan dengan nilai *original sample* sebesar -0.025 atau -2.5% dengan nilai  $t_{hitung} 1.232 < \text{nilai } t_{tabel} 1.258$  dan nilai tingkat kepercayaan senilai  $0.209 > 0.05$  yang menandakan sikap keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan melalui *financial technology* sebagai variabel intervening pada pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tidak langsung antara sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan melalui *financial technology* adalah bernilai negatif dan tidak berpengaruh.

Dapat diambil kesimpulan bahwa *financial technology* tidak dapat memberikan kontribusi dalam mempengaruhi sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung. Sehingga *financial technology* tidak dibutuhkan dalam hubungan antara sikap keuangan dengan perilaku manajemen keuangan. Sejalan dengan penelitian Wahyudi et al. (2020) bahwa *financial technology* tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan. Maka H6 ditolak.

## **SIMPULAN**

Berlandaskan hasil analisis penelitian dan uji hipotesis dengan metode analisis *Partial Least Square* yang telah dibahas sebelumnya hingga dapat mengambil kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan secara langsung berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Meningkatnya pemahaman terkait literasi keuangan pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung dapat membentuk perilaku manajemen keuangan yang baik, semakin baik literasi keuangan maka akan terbentuklah perilaku manajemen keuangannya yang lebih bijak, dan terjadi sebaliknya. Begitu pula dengan tingkat pendapatan yang tinggi akan membentuk perilaku manajemen keuangan yang semakin baik, dan terjadi sebaliknya. Semakin tinggi indikator sikap keuangan yaitu fokus terhadap uang dan perencanaan untuk masa depan seorang pelaku usaha maka akan membentuk perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung yang semakin baik. Sedangkan variabel literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan melalui *financial technology*. Hal ini menunjukkan bahwa *financial technology* belum mampu berkontribusi dalam mempengaruhi tingkat pemahaman terkait literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan terhadap pembentukan perilaku manajemen keuangan yang baik pada pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, E. M., Aziz, A., & Wahyudi. (2020). Analisis Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Pengadegan Tangerang. *Prosiding Biema, 1*, 75–89.
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 157–164.
- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). *Journal of accounting and business education*. 4(September), 24–33.
- Apra, C., Wuttke, E., Breuer, K., Koh, N. K., Davies, P., Greimel-Fuhrmann, B., & Lopus, J. S. (2016). International handbook of financial literacy. In *International Handbook of Financial Literacy*.
- Arifin, A. Z. (2017). The influence of financial knowledge, control and income on individual financial behavior. *European Research Studies Journal*, 20(3), 635–648.
- Arifin, A. Z., Anastasia, I., Siswanto, H. P., & Henny,. (2019). *The Effects of Financial Attitude, Locus of Control, and Income on Financial Behavior*. 59–66. <https://doi.org/10.5220/0008488200590066>
- Beribe, M. F. B., Soesatyo, Y., & Pujiono. (2020). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitudes, Parental Income to Financial Management Behavior of Undergraduate Students in Economic Education, University of Flores - Ende. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(4), 75–85. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-4-09>
- Chishti, S., & Barberis, J. (2016). The Fintech Book The Financial Technology Handbook For Investors, Entrepreneurs and Visionaries. In *Wiley*. Cornwall, United Kingdom: Wiley.
- Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(1).
- Fitriani, A., & Widodo, A. (2020). Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Dengan Financial Attitude Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 310–319. Retrieved from <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/333>
- Hamzah, A., & Suhardi, D. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dan Financial Technology Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 5(2), 97–108.
- Harahap, Y. T., Aziz, A., P, D. C., & Ekonomi, F. (2020). *Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Kelurahan Cinere, Depok*. 8(3), 225–238.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), 77–81. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33604>
- Jefrie, & Wiyanto, H. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Financial Behavior Terhadap Financial Technology Literacy. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, II(2), 371–379.
- Li, J., Wu, Y., & Xiao, J. J. (2020). The impact of digital finance on household consumption: Evidence from China. *Economic Modelling*, 86, 317–326. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2019.09.027>

- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2017). *Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Behavior di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I)*. 1–12.
- Makina, D. (2019). The Potential of FinTech in Enabling Financial Inclusion. In *Extending Financial Inclusion in Africa*. Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-814164-9.00014-1>
- Mulyani, I., & Desmintari. (2020). Determinan Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Binaan KPW Bank Indonesia Provinsi DKI Jakarta. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*, (1), 999–1010.
- Ningsih, D. R. (2020). Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 270–277.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Raaij, W. F. van. (2016). Understanding Consumer Financial Behavior: Money Management in an Age of Financial Illiteracy. In *Palgrave Macmillan*. England: Palgrave Macmillan.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–107.
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Kelas Karyawan Di Cikarang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 47–60. <https://doi.org/10.17509/jimb.v11i1.20509>
- Wahyudi, Tukan, B. A. P., & Pinem, D. (2020). Analysis of The Effect of Financial Literation , Financial Technology , Income , and Locus of Control on Lecturer Financial Behavior. *AFEBI Management and Business Review (AMBR)*, 5(1), 37–46.
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2016). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. *International Journal of Administrative Science & Organization*, 23(3), 140–146.
- Yusnia, Y., & Jubaedah, J. (2017). Pengaruh Pendapatan, Locus Pengendalian Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kecamatan Cinere. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 173–196. <https://doi.org/10.35590/jeb.v4i2.743>